

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada bab ini akan menjelaskan penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan, yaitu :

2.1.1 Muhammad Ali Jibran Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta, dan Hassan Jamil (2016)

Studi ini menemukan dampak dari sikap keuangan pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi dan memoderasi pengetahuan keuangan. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa di universitas yang juga bekerja. Dari lima universitas, di mana dua universitas berasal dari sektor publik dan tiga berasal dari sektor swasta. 500 responden dipilih melalui *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan regresi hirarki dan analisis faktor untuk memperoleh hasil. Hasil dari penelitian ini adalah sikap keuangan dan Pengetahuan Keuangan memiliki dampak positif yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi dan pengetahuan keuangan memiliki dampak moderat positif pada hubungan uang sikap & perilaku pengelolaan keuangan pribadi. Ditemukan bahwa 20,9% Manajemen Keuangan Pribadi Perilaku dijelaskan oleh sikap keuangan pada tingkat signifikansi 5%. Self-efficacy keuangan memiliki dampak positif pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi dan memiliki dampak moderat positif pada hubungan uang sikap & perilaku pengelolaan keuangan pribadi.

Perbedaan:

1. Pada penelitian Muhammad Ali Jibrán Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta, dan Hassan Jamil difokuskan pada pengelolaan keuangan pribadi sedangkan penelitian ini focus pada pengelolaan keuangan keluarga.
2. Sampel pada penelitian Muhammad Ali Jibrán Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta, dan Hassan Jamil adalah mahasiswa universitas sedangkan sampel penelitian ini adalah keluarga yang tinggal di Karesidenan Kediri.
3. Analisis yang digunakan Muhammad Ali Jibrán Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta, dan Hassan Jamil adalah Regresi hirarki sedangkan penelitian ini menggunakan Analisis regresi berganda.

Persamaan:

1. Meneliti mengenai sikap keuangan
2. Topik yang diangkat oleh peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama-sama mengenai pengelolaan keuangan.
3. Menggunakan data primer berupa kuesioner.

2.1.2 Muhammad Shohib (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shohib bertujuan untuk mengetahui hubungan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berutang. Dimana pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang perilaku berutang termasuk dalam perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Perilaku berhutang tidak hanya dilakukan oleh kalangan bawah melainkan kalangan atas juga berutang untuk menyelesaikan masalah pemenuhan kebutuhan. Hal tersebut tentunya tidak bisa lepas dari sikap seseorang terhadap uang, dimana perbedaan sikap tersebut

akan diikuti dengan perbedaan perilaku seseorang yang berhubungan dengan uang. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 227 orang dengan subjek penelitian mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang. Metode pengambilan data menggunakan skala sikap terhadap uang (money attitude scale) yang terdiri dari 5 dimensi seperti yang dilakukan oleh peneliti sekarang dan skala perilaku berutang yang dianalisis menggunakan korelasi parsial product moment.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara sikap terhadap uang dan perilaku berutang. Pada analisis korelasi parsial menunjukkan bahwa dimensi distrust, anxiety dan quality berhubungan dengan perilaku berutang. Sedangkan, dimensi power-prestige dan retention time tidak berhubungan dengan perilaku berutang. Yang dimana perilaku berutang termasuk dalam salah satu perilaku pengelolaan keuangan keluarga.

Perbedaan:

1. Penelitian yang dilakukan Muhammad Shohib difokuskan pada sikap terhadap uang dan perilaku berutang. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada sikap terhadap uang dan pengetahuan keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Shohib respondennya adalah Mahasiswa universitas muhammadiyah malang, sedangkan penelitian ini respondennya adalah keluarga yang tinggal di Karesidenan Kediri. Analisis data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya menggunakan Uji Korelasi sedangkan peneliti sekarang menggunakan Uji Regresi Berganda/Multiple Regression Analysis.

Persamaan:

1. Meneliti mengenai sikap terhadap uang.
2. Topik yang diangkat oleh peneliti sebelumnya dan peneliti sekarang sama-sama perilaku keuangan. Dan peneliti sebelumnya hanya berfokus pada perilaku berutang
3. Menggunakan data primer berupa kuesioner

2.1.3 Vincentinus Andrew dan Nanik Linawati (2014)

Meneliti mengenai hubungan faktor demografi dan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan karyawan swasta, dengan menguji sampel yang digunakan berjumlah 100 orang karyawan swasta. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korespondensi dan chi-square. Analisis chi-square digunakan untuk mencari hubungan signifikan antara pengetahuan keuangan dan faktor demografi. Hasil pada analisis ini menunjukkan bahwa faktor-faktor demografi yang terdiri dari jenis kelamin dan tingkat pendapatan serta pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya.

Perbedaan:

1. Penelitian yang dilakukan Vincentinus Andrew dan Nanik Linawati dilakukan pada karyawan swasta, Sedangkan penelitian ini dilakukan pada pengelolaan keuangan keluarga.

2. Analisis data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya menggunakan Uji chi-square, sedangkan peneliti sekarang menggunakan Uji Multiple Regression Analysis.
3. Penelitian yang dilakukan Vincentinus Andrew dan Nanik Linawati responden yang dituju adalah berdasarkan faktor demografi, sedangkan penelitian ini berdasarkan keluarga yang tinggal di wilayah Karesidenan Kediri.

Persamaan:

1. Meneliti mengenai demografi (tingkat pendidikan) dan tingkat pengetahuan keuangan.
2. Menggunakan data primer berupa kuesioner.

2.1.4 Nurul Shahnaz Mahdzan dan Saleh Tabiani (2013)

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurul Shahnaz Mahdzan dan Saleh Tabiani berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penyimpanan Individu”. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyimpanan individu khususnya faktor demografi dan literasi keuangan. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diambil langsung dari responden dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung dan secara *online*. Total kuesioner yang diolah sebanyak 192 kuesioner. Faktor literasi keuangan dibedakan menjadi *basic financial knowledge and advance financial knowledge*. Alat uji yang digunakan ialah alat uji statistika SPSS model regresi.

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan pengetahuan keuangan (*basic financial knowledge and advance financial*

knowledge) berpengaruh signifikan positif terhadap penyimpanan individu. Sedangkan untuk factor demografi yang berpengaruh positif terhadap penyimpanan individu ialah jenis kelamin, jumlah anak, dan pendapatan.

Perbedaan:

Penelitian Nurul Shahnaz Mahdzan dan Saleh Tabiani meneliti mengenai pengelolaan keuangan individu. Sedangkan penelitian ini meneliti pengelolaan keuangan keluarga. Persamaan:

1. Variabel terikat menggunakan pengelolaan keuangan.
2. Salah satu variable bebas menggunakan pengetahuan keuangan.
3. Menggunakan data primer berupa kuesioner dan alat uji model regresi.

2.1.5 Perminas Pangeran(2013)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji sikap keuangan rumah tangga pedesaan menuju praktek perencanaan keuangan pribadi atau keluarga. Perencanaan keuangan pribadi atau keluarga ini dikaitkan dengan faktor demografi, modal manusia, dan karakteristik modal ekonomi. Sampel dalam penelitian ini melibatkan 197 rumah tangga pedesaan dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur dimana teknik pengambilan yang digunakan adalah purposive sampling. Variabel yang diuji meliputi sosial demografis (gender, usia, dan status perkawinan), sumber daya manusia (pendidikan) dan karakteristik modal ekonomi (pendapatan, status pekerjaan, dan jenis pekerjaan).

Teknik analisa yang digunakan adalah uji t, annova dan tukkey method. Hasil penelitian ini mengungkapkan sejumlah temuan menarik, yaitu yang pertama, karakteristik modal ekonomi (pendapatan, status pekerjaan, dan jenis pekerjaan)

mempengaruhi sikap terhadap keuangan asuransi, investasi, dan perencanaan perumahan. Kedua, sumber daya manusia (pendidikan) merupakan faktor penting dalam mempengaruhi sikap keuangan terhadap perencanaan investasi. Ketiga, karakteristik sosial demografis (gender, usia, dan status perkawinan) tidak mempengaruhi sikap terhadap praktek perencanaan keuangan rumah tangga.

Perbedaan:

1. Variabel faktor demografi yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah gender, usia, status perkawinan, tingkat pendidikan, status perkawinan, pendapatan, status pekerjaan dan pekerjaan yang dibedakan dalam tiga kategori: sosial demografis, sumber daya manusia (pendidikan), dan karakteristik modal ekonomi, sedangkan penelitian ini menggunakan tingkat pendidikan.
2. Analisis data yang digunakan oleh peneliti sebelumnya menggunakan uji t, annova dan tukkey method, sedangkan peneliti sekarang menggunakan Uji Multiple Regression Analysis.

Persamaan:

1. Menggunakan variable terikat perencanaan keuangan keluarga.
2. Salah satu variable bebas menggunakan tingkat pendidikan.

Tabel 2.1
PERBANDINGAN PENELITIAN TERDAHULU DAN SEKARANG

Peneliti	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Teknik Analisis	Sample	Hasil Penelitian
Muhammad Ali Jibran Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta, dan Hassan Jamil (2016)	Sikap Keuangan, Pengetahuan Keuangan	Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi	Regresi Hirarki	Mahasiswa Universitas	Sikap keuangan dan Pengetahuan Keuangan memiliki dampak positif yang signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan pribadi
Muhammad Shohib (2015)	Sikap Terhadap Uang	Perilaku Berutang	korelasi product moment	Mahasiswa Universitas Muhammad (227 Orang)	Ada hubungan signifikan antara sikap terhadap uang dengan perilaku berutang.
Vincentinus Andrew dan Nanik Linawati (2014)	Faktor demografi dan Pengetahuan keuangan	Perilaku keuangan karyawan swasta	analisis korespondensi dan chi-square	Karyawan swasta (100 orang)	Faktor-faktor demografi serta pengetahuan keuangan seseorang memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan karyawan swasta di Surabaya
Nurul Shahnaz Mahdzan dan Saleh Tabiani (2013)	Literasi Keuangan dan faktor demografi	Penyimpanan individu	Multivariate regression	Masyarakat Malaysia	Literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap penyimpanan individu
Perminas Pangeran (2012)	Sosial demografis (gender, usia, dan status perkawinan), sumber daya manusia (pendidikan) dan karakteristik modal ekonomi	Perencanaan keuangan pribadi	Uji t, ANNOVA dan tukkey method	Rumah tangga di Desa Mojosari Kabupaten Temanggung	Sumber daya manusia (pendidikan) merupakan faktor penting dalam mempengaruhi sikap keuangan terhadap perencanaan investasi
Annora Paramitha Rustiaria	Pengetahuan keuangan, sikap keuangan dan tingkat pendidikan	Perilaku Pengelolaan keuangan keluarga	MRA	Keluarga yang tinggal di Karesidenan Kediri	Pengetahuan keuangan dan tingkat pendidikan terdapat pengaruh namun tidak signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, sedangkan sikap keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga

Sumber 2.1: Muhammad Ali Jibran Qamar, Muhammad Asif Nadeem Khemta, dan Hassan Jamil, Muhammad Shohib, Vincentinus Andrew dan Nanik Linawati, Nurul Shahnaz Mahdzan dan Saleh Tabiani, Perminas Pangeran.

2.2 Landasan Teori

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai teori-teori pendukung yang nantinya digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka penelitian dan merumuskan hipotesis.

2.2.1 Pengelolaan Keuangan Keluarga

Pengetahuan diri dinilai salah satu faktor paling penting dalam menentukan perilaku keuangan. Namun, setiap individu tidak selalu memiliki pemahaman penuh tentang tingkat pengetahuan finansial yang dimiliki (Courchane, 2005). Tingkat sumber daya yang tersedia memiliki dampak pada perilaku keuangan, sebagai konsumen dengan sumber daya yang kurang tersedia mungkin gagal untuk memenuhi semua kewajiban finansial mereka, atau kekurangan sarana untuk menyimpan (Aizcorbe, Kennickell, & Moore, 2003; Hilgert et al., 2003).

Maka, setiap keluarga dalam pengelolaan keuangannya harus mengerti bagaimana dasar dalam pengelolaan keuangan, dasar-dasar ini nantinya akan digunakan sebagai acuan baik untuk pribadi atau keluarga (Chen dan Volpe, 1998). Ketika keluarga sudah memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan kemudian yang perlu diperhatikan adalah proses dalam menyusun anggaran keluarga. Hal ini bertujuan untuk apakah keluarga tersebut dapat mengelola keuangannya baik dari segi kewajiban atau pengeluarannya secara tepat waktu dengan menggunakan penghasilan yang di terima.

Ida dan Cinthia Yohana Dwinta (2010), menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan ada hubungannya dengan tanggung jawab keuangan individu mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Dalam mengelola asset atas keuangan terdapat enam langkah yakni sebagai berikut:

1. Buatlah persediaan atas aset finansial.
2. Awasi semua pengeluaran.
3. Menyiapkan anggaran.
4. Membayar utang.
5. Memulai rencana menabung.
6. Pinjamlah uang hanya untuk membeli aset yang mempunyai potensi (Nickels, McHugh, dan McHugh, 2009).

2.2.2 Pengetahuan Keuangan

Perkembangan saat ini mewajibkan masyarakat mengetahui pengetahuan keuangan yang nantinya digunakan dalam berbagai aspek kebutuhan kehidupan manusia, baik kebutuhan untuk sehari-hari maupun kebutuhan untuk jangka panjang. Pengetahuan keuangan dapat dipahami dengan baik melalui edukasi keuangan. Menurut Mason and Wilson (2000), menyatakan bahwa pengetahuan keuangan adalah pengambilan keputusan individu yang menggunakan kombinasi dan beberapa keterampilan, sumber daya, dan pengetahuan kontekstual untuk mengelola informasi dan membuat keputusan.

Aspek-aspek Keuangan menurut Chen dan Volpe (1998) yaitu:

1. *Basic Personal Finance*. Pengetahuan dasar mengenai keuangan pribadi mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan seperti pengaruh inflasi, *opportunity cost*, likuiditas suatu aset dan lain-lain.
2. Pinjaman. Pinjaman merupakan suatu hal penting dalam keuangan baik secara pribadi maupun kelompok. Ketika seseorang membutuhkan uang

untuk memenuhi kebutuhan konsumsi maupun investasi, pinjaman dapat dilakukan baik ke bank atau lembaga lain.

3. Asuransi atau Proteksi. Asuransi merupakan salah satu cara untuk proteksi terhadap resiko yang disebabkan karena ketidakpastian/ketidaktentuan dan fungsi selanjutnya adalah untuk akumulasi.
4. Investasi. Cara yang sering digunakan seseorang dalam berinvestasi yakni dengan meletakkan uang ke dalam surat berharga termasuk saham, obligasi dan reksa dana, atau dengan membeli real estate.

Dalam pernyataan Chen dan Volpe menekankan pada kemampuan untuk memahami konsep dasar ilmu ekonomi dan keuangan serta menerapkannya secara tepat.

2.2.3 Sikap Keuangan

Money Attitude Scale dan *Money Ethic Scale* yang ditemukan oleh Tang (1992) yang menyatakan ada beberapa pengukuran untuk mengukuri perilaku manusia terhadap uang. Keluarga yang dapat mengelola keuangannya dengan baik maka meningkatkan keharmonisan rumah tangganya. Menurut Alexander Nugraha (2008), Seseorang pasti mewarisi sikap keuangan, jika seseorang terlahir pada keluarga yang pengelolaan keuangannya baik maka orang tersebut memiliki sikap keuangan yang baik pula. *Money Attitude Scale* di gunakan penelitian karena menurut Shih et al (2008) dapat memberikan pengukuran secara keseluruhan bagi perilaku terhadap uang. Menurut Muhammad Shohib (2015) menyatakan ada 5 konsep mengenai sikap keuangan, konsep ini diadopsi dari penelitian yang ditemukan Yamauchi dan Templer (1982) yaitu:

1. Kekuasaan atau gengsi

Nilai yang semakin tinggi menandakan kepentingan yang lebih besar dalam penggunaan uang untuk mempengaruhi orang lain dan sebagai symbol kesuksesan. Uang bagi kebanyakan orang merupakan suatu kekuasaan untuk mengelola segala sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan.

2. Pemeliharaan atau waktu

Sikap keuangan dibutuhkan untuk perencanaan dan persiapan dimasa depan guna untuk menekankan perencanaan dan penggunaan hati-hati terhadap uang. Orang-orang yang nilainya lebih rendah cenderung berorientasi ke masa sekarang dari ke masa depan.

3. Ketidakpercayaan

Menurut Durvasula dan Lyosnski (2010), seseorang dengan kekayaan yang cukup atau menengah keatas cenderung memiliki rasa curiga atau ragu dengan situasi ketika menggunakan uangnya dan tidak percaya dengan kemampuan pengambilan keputusan membeli yang efisien.

4. Kualitas

Menurut Yamauchi dan Templer (1982), seseorang dengan kekayaan yang cukup atau menengah keatas percaya bahwa dalam memperoleh yang terbaik atau membayar dalam jumlah banyak maka akan memperoleh kualitas tinggi yang diinginkan, Sedangkan orang-orang menengah kebawah tidak terlalu memikirkan kualitas.

5. Kegelisahan

Yamauchi dan Templer (1992), Uang merupakan sumber pemikiran utama pada diri setiap orang. Uang menjadi sumber kegelisahan bagi seseorang dengan

kekayaan yang cukup atau menengah keatas tetapi uang juga merupakan sumber perlindungan dari kegelisahan itu sendiri.

Sikap keuangan yaitu cara pandang seseorang terhadap uang. Hal ini dapat menunjukkan kepribadian seseorang seperti menganggap uang sebagai bagian terpenting dalam kehidupan, penentu kualitas hidup, kehormatan, bahkan bisa memicu terjadinya tindak kejahatan (Durvasula dan Lysonski, 2007).

2.2.4 Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan yang dijalankan dengan usaha dan terencana dalam penguasaan ilmu pengetahuan guna untuk mengubah tingkah laku yang diinginkan dan pembentukan pola pikir yang lebih baik. Lusardi, Mitchell, and Curto (2010) menemukan bahwa pendidikan dari orang tua merupakan prediktor yang besar dari pengetahuan keuangan. Tingginya pendidikan yang sudah ditempuh maka akan semakin tinggi pula tingkat pengetahuan dalam mengelola keuangan keluarga, hal ini dikarenakan pada saat kuliah mereka sudah diajarkan mengelola keuangannya sendiri dimana orang tua memberi jatah uang bulanan yang nantinya harus dikelola sebaik mungkin selama sebulan, dan dapat pula suami atau istri mendapat pelajaran dari suatu mata kuliah pada masa perkuliahan. Dibandingkan dengan suami atau istri yang pendidikannya rendah, pengetahuan dalam mengelola keuangan yang dimiliki minim atau lebih rendah.

Pendidikan tinggi yang dimiliki setiap individu akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam merencanakan keuangan dengan ilmu yang sudah didapat (Elvira Unola dan Nanik Linawati, 2014). Tingkat pendidikan juga dapat

menentukan seberapa banyak seseorang memiliki pengetahuan yang luas terlebih dalam hal mengelola keuangannya.

2.2.5 Pengaruh Pengetahuan Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan

Keuangan Keluarga

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman seseorang terkait mengenai tingkat suku bunga, inflasi, serta informasi-informasi mengenai keuangan. Felicia et al menyatakan bahwa Individu yang mempunyai pengetahuan keuangan akan cenderung memiliki perilaku keuangan yang baik seperti membayar kewajiban tepat waktu, menyisihkan dana untuk jaga-jaga, serta dapat mengelola pemasukan dan pengeluaran keuangan keluarga. Tanggung jawab menjadi sangat penting untuk pengelolaan keuangan dan harus dilakukan secara produktif untuk meningkatkan nilai (Iramani, 2013). Mahdzan dan Tabiani (2013) menunjukkan bahwa dengan banyaknya pengetahuan keuangan yang dimiliki akan cenderung lebih efektif perilaku keuangannya serta lebih baik dalam pengambilan keputusan keuangan, dan juga seseorang dengan pengetahuan keuangan yang lebih tinggi lebih mampu mempersiapkan diri dengan cara meningkatkan tabungan lebih baik lagi atau rencana asuransi. Berdasarkan Beal dan Delpachtra (2003) seseorang akan tahu bagaimana harus menangani urusan keuangan yang dimiliki dan bagaimana bertanggung jawab secara finansial. Pada penelitian yang sama, Horgarth (2002) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan telah digambarkan sebagai pemahaman dan pengetahuan dasar konsep keuangan dan kemampuan untuk merencanakan dan mengelola keputusan keuangan.

2.2.6 Pengaruh sikap keuangan pada Perilaku Pengelolaan Keuangan

Keluarga

Dalam menentukan sikap keuangan dapat dilihat dari bagaimana seseorang memandang uang tersebut dan dapat dilihat dari bagaimana seseorang berbelanja untuk kebutuhan sehari-hari atau perilaku ekonomi lainnya (seperti berapa uang yang harus disisihkan untuk ditabung atau investasi). Sikap setiap orang dapat mempengaruhi perilaku keuangan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari, sikap mempengaruhi rencana menabung untuk jangka panjang, dan sikap dapat mempengaruhi kemampuan keuangan masa depan (Mien dan Thao, 2015).

Sikap terhadap uang dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan, dendam, ketakutan dan perilaku antisosial (Muh.Shohib, 2015). Sikap terhadap uang yang negatif secara tidak langsung akan berakibat pada perilaku pengelolaan keuangan yang buruk. Berdasarkan Robbins (2008) menunjukkan bahwa sikap merupakan prediktor perilaku yang paling kuat. Oleh karena itu, sikap keuangan yang dimiliki oleh seseorang dapat memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku keuangannya.

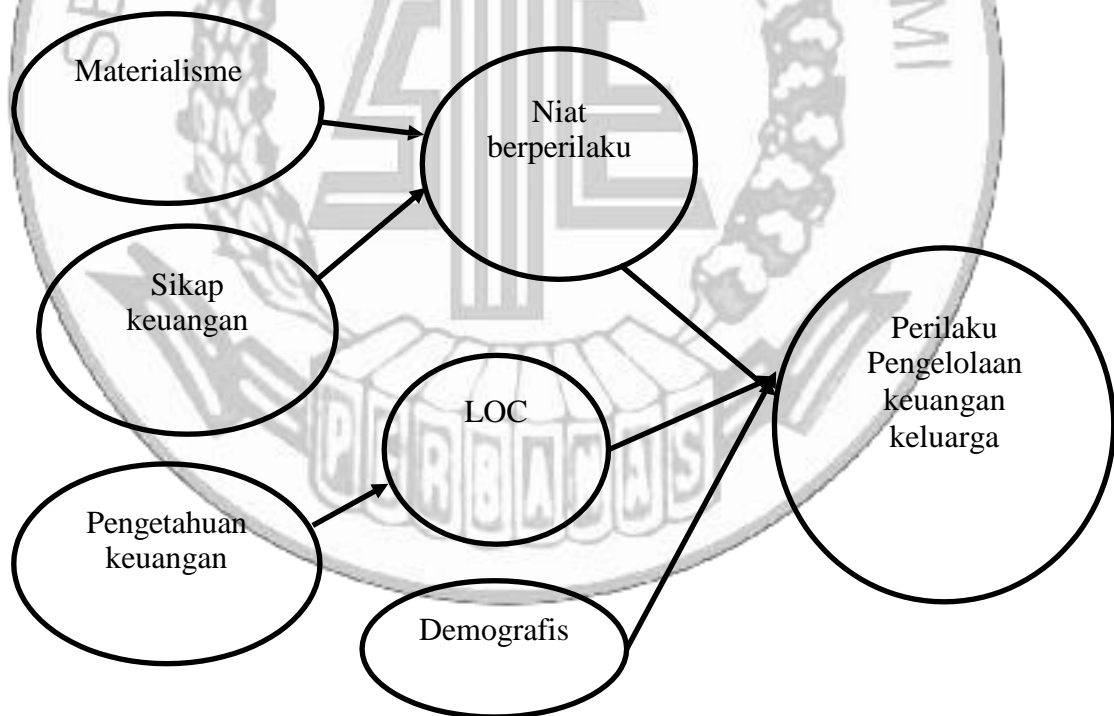
2.2.7 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga

Tingkat pendidikan yang sudah ditempuh suami atau istri dapat mempengaruhi bagaimana perilaku mereka dalam mengelola keuangan keluarga. Menurut Lai dan Tan (2009) menyatakan bahwa situasi kehidupan seseorang seperti tingkat pendapatan, usia, gender, pendidikan, akan mempengaruhi perencanaan keuangan pribadi atau keluarga. Peran uang dan manajemen uang berkaitan erat dengan

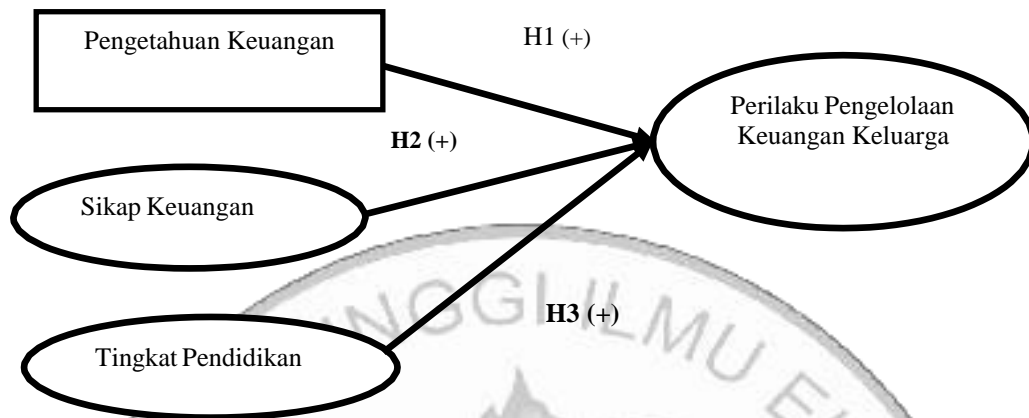
perilaku pribadi dan perencanaan keuangan. Berdasarkan hasil dari Purwanto (2011), Pendidikan keuangan dari orang tua berperan penting guna untuk mengatur pemanfaatan uang yang dimiliki anak dan merupakan pondasi dasar untuk pendidikan anak selanjutnya yang nantinya akan diperoleh kelak ketika sudah berkeluarga. Hasil penelitian dari Perminas Pangeran (2012) bahwa modal manusia (*human capital*) seperti pendidikan berperan sebagai faktor penting dalam mempengaruhi sikap keuangan pada aspek perencanaan investasi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, berikut merupakan model kerangka penelitian kolaborasi dan model kerangka penelitian ini, yaitu:



Gambar 2.1
KERANGKA PENELITIAN KOLABORASI



Gambar 2.2
KERANGKA PENELITIAN

Hipotesis:

- H1 : Pengetahuan keuangan berpengaruh positif signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- H2 : Sikap keuangan berpengaruh positif signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.
- H3 : Tingkat pendidikan berpengaruh positif signifikan dengan perilaku pengelolaan keuangan keluarga.